

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat bersaing dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam upaya mencapai hal tersebut, penting bagi manajemen perusahaan untuk membuat keputusan finansial yang tepat, karena hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sumber pendanaan yang dipilih oleh perusahaan akan memengaruhi berbagai aktivitasnya. Modal dibutuhkan oleh setiap perusahaan, baik untuk aset fungsional maupun dalam kemajuan perusahaan, maka harus diputuskan berapa modal yang diharapkan untuk membiayai perusahaan tersebut.

Kesulitan dalam mengelola laba modal merupakan tantangan utama bagi setiap perusahaan. Struktur modal yang dipilih akan berdampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan. Ketidakpastian dalam menetapkan struktur modal dapat mengakibatkan penurunan kemampuan perusahaan untuk bertahan, terutama jika terlalu banyak mengandalkan hutang. Hal ini akan memberikan tekanan tambahan pada keuangan perusahaan, terutama jika tidak mampu memenuhi kewajiban seperti pembayaran bunga atau angsuran hutang. Untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, perusahaan membutuhkan sumber modal yang cukup, yang dapat berasal dari hutang atau modal sendiri (Maryati, 2016).

Manajemen dalam bahasa Indonesia mempunyai arti bagaimana menghadapi suatu organisasi yang mempunyai alasan, pengurusnya diisi oleh seorang direktur, sedangkan menurut John M. Echols dan Hassan Obscurely, “*manage*” artinya mengarahkan, membentengi, mengawasi dan melaksanakan (Bahrudin, 2017). Data yang tersimpan dalam berbagai struktur dikenali sebagai arsip. Kepentingan dinilai dari data tersebut dapat bervariasi dalam konteks hukum, narasi, bahkan dalam konteks pertukaran informasi. Oleh karena itu, pengelolaan arsip harus dilakukan dengan cermat. Dokumen merupakan sumber utama data bagi sebuah organisasi. Segala macam data yang terkait dengan aktivitas operasional dan pengembangan fondasi, serta konsep tentang keterhubungan data satu sama lain baik secara individu maupun dalam koleksi, dapat diterima dalam berbagai bentuk media (Maiyaliza dkk., t.t.)

Manajemen kearsipan memiliki peranan penting dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan penyimpanan dokumen atau laporan sebagai bukti kinerja suatu entitas, baik itu instansi pemerintah, perusahaan swasta, maupun lembaga publik. Sesuai "Peraturan Nomor 7 Tahun 1971 tentang Susunan Pokok Kearsipan dan Peraturan Nomor 8 Tahun 1997 tentang Kearsipan Perusahaan" (Nurul Hanifah, 2019).

Pengelolaan melibatkan berbagai teknik yang mencakup pembuatan, penyimpanan, dan pemulihan dokumen. Di sisi lain, file-file eksekutif adalah program yang dirancang untuk mengatur, mempersiapkan, mengawasi, membuat, dan melatih strategi manajemen untuk menciptakan, menjaga, serta

mengoptimalkan operasi kegiatan dengan efisiensi dan ekonomi yang maksimal (Malabay, 2014).

Dalam perusahaan modern, tanggung jawab untuk perusahaan biasanya sangat luas. Pengelolaan aktivitas harian perusahaan biasanya dilakukan oleh eksekutif yang mayoritas tidak memiliki kepemilikan saham yang signifikan. Jika kita mengacu pada tujuan perusahaan, yang satu di antaranya adalah meningkatkan nilai perusahaan, maka demikian pula tujuan manajemen keuangan. Manajemen keuangan bisa dipahami sebagai salah satu aspek kunci yang terkait dengan pengelolaan aset secara efektif dalam berbagai jenis bisnis. Selain itu, manajemen keuangan juga memiliki fungsi yang beragam, termasuk dalam pengambilan keputusan bisnis, investasi, dan kebijakan dividen.

Berinvestasi salah satunya dapat dilakukan di pasar modal. Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan profit dengan menanamkan sumber daya pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pasar modal di Indonesia telah menjadi perhatian khususnya bagi individu yang tertarik dalam dunia bisnis. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena memberikan fasilitas pendanaan bagi usaha dan juga menjadi cara bagi perusahaan untuk mendapatkan aset dari investor.

Dana usul yang dihasilkan dari pasar modal bisa digunakan untuk kemajuan usaha, ekspansi usaha, bonus modal kerja serta lain- lain. Pasar modal merupakan tempat di mana masyarakat umum dapat mengalokasikan sumber daya ke dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksadana, serta berbagai jenis lainnya. Kemudian, individu dapat menempatkan investasinya berdasarkan

karakteristik keuntungan dan risiko dari masing-masing instrumen keuangan tersebut (Halim, 2005).

Seorang investor keuangan untuk dapat berinvestasi menempatkan sumber daya ke dalam sebuah perusahaan dapat melaksanakan pertimbangan serta mengambil keputusan yang sangat matang. Dengan cara ini, para investor keuangan ini dapat memiliki data yang relevan dan tidak perlu berpikir dua kali lagi di kemudian hari. Salah satu opsi buat memperoleh informasi atau data adalah di pasar modal.

Pasar modal ialah kesempatan bisnis bermacam instrumen keuangan ataupun perlindungan jangka panjang yang bisa dipertukarkan ataupun diperjual belikan, baik selaku obligasi ataupun modal. Pengertian pasar modal secara totalitas atau keseluruhan sebagaimana ditunjukkan oleh "Surat Pernyataan Menteri Finansial Republik Indonesia Nomor 1548/KMK/1990 perihal peraturan pasar modal, khususnya suatu kerangka moneter yang terkoordinasi, mengingat bank-bank usaha serta seluruh lembaga mediator buat bidang keuangan, dan totalitas surat-surat berharga yang tersebar".

Salah satu informasi atau data yang bisa diakses di pasar modal merupakan ringkasan laporan keuangan. Laporan keuangan bisa menggambarkan kondisi suatu industri apakah industri tersebut baik atau kurang baik. Terlebih lagi, laporan keuangan bisa menggambarkan penerapan keuangan serta mencerminkan kewajiban kepada intern pihak dalam maupun luar sehubungan kinerja industri sepanjang periode tertentu. Laporan keuangan ini pula memperbolehkan investor buat menilai terhadap kesejahteraan ataupun kesehatan Perseroan.

Tidak semua data yang dapat diakses dalam laporan keuangan dapat memberikan data yang memadai kepada para investor. Oleh karena itu, pemeriksaan lebih lanjut misalnya, penyelidikan rasio keuangan wajib dituntaskan serta dilakukan. Rasio keuangan ialah salah satu bagian yang bisa dimanfaatkan dengan melihat perbandingan antara jumlah-jumlah dalam laporan finansial dengan mengenakan formula-formula yang sudah diaplikasikan (Irham, 2012).

Analisis rasio keuangan adalah alat penting dalam menganalisis kinerja bisnis, yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai instrumen keuangan dan ukuran yang ditetapkan untuk menyoroti perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja bisnis dalam periode satu tahun (Subramanyam, 2010). Rasio finansial ini dapat memberikan gambaran yang berguna untuk menilai kekuatan dan kelemahan suatu industri dalam menjaga nilai sahamnya di pasar. Dari berbagai perbandingan yang ada, peneliti hanya mempertimbangkan tiga perbandingan keuangan, diantaranya adalah perbandingan *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas*.

Memperhitungkan tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan teknik yang beragam. Salah satu metode yang umum digunakan adalah menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang jatuh tempo dalam waktu pendek (kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Hanafi, 2011).

Sehebat apapun perusahaan itu, tidak terdapat perusahaan yang tidak mempunyai hutang. Buat melihat keahlian perseroan dalam memenuhi kewajiban (utang) yang sudah ditetapkan ialah jangka panjangnya, sehingga rasio yang bisa

digunakan buat mengukurnya merupakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity Ratio* (DER) merupakan pengecekan atau pemeriksaan antara nilai total kewajiban (utang) serta nilai ekuitas perusahaan (Murhadi, 2013).

Kegiatan operasional suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu, saat sebelum memberikan penanaman modal, investor biasanya menghitung rasio profitabilitasnya terlebih dulu. Rasio profitabilitasnya merupakan rasio yang memperlihatkan keahlian perseroan untuk menghasilkan manfaat melalui modalnya sendiri. Salah satu perantara yang digunakan buat mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA).

Kegunaan dari *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kelangsungan daya guna perseroan dalam menghasilkan manfaat dengan menghasilkan keuntungan dengan memakai total aktiva yang dipunyainya. Suatu perusahaan yang baik hendak melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang sangat besar, khususnya buat mendapatkan laba ataupun keuntungan, untuk melindungi keberlangsungan perusahaan serta selanjutnya untuk pengembangan suatu perusahaan.

Return On Assets (ROA) digunakan oleh peneliti selaku variabel dependen (Y). Rasio ini ialah rasio utama diantara profitabilitas lainnya karena semakin besar *Return On Asset* (ROA) sehingga semakin baik kinerja suatu perusahaan, dengan alasan semakin besar pula returnnya. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perseroan semakin memburuk.

Merujuk pada sebagian penelitian, yang bisa mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) perusahaan antara lain ialah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), Net Profit Margin (NPM), pengembangan penawaran penjualan serta ukuran perseroan.

Menurut (Romli dkk., 2018) semakin tinggi *Current Ratio* (CR) perusahaan, semakin gampang perusahaan membayar kewajiban hutangnya, sehingga tingkat likuiditas suatu perusahaan pula akan semakin baik. Bagaimanapun, menurut pemikiran lain, perusahaan hendak kehilangan peluang atau kesempatan untuk memperoleh keuntungan tambahan, sebab aset tersebut harus digunakan untuk melaksanakan investasi yang hasil akhirnya hendak memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya, bukan untuk kepentingan individu. Tinggi besarnya nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan, semakin rendah kapasitas untuk menghasilkan manfaat. Ini merupakan rumusan bahwa *Current Ratio* (CR) berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan (Romli, 2017).

Jika perusahaan mengalami peningkatan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) dari periode sebelumnya, ini berarti proporsi hutang perusahaan terhadap modalnya meningkat. Dengan demikian, biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajibannya juga akan meningkat, yang kemungkinan akan mengakibatkan penurunan *Return On Assets* (ROA). Begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2008).

Salah satu perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (IDX) PT. Astra International Tbk (ASII). PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama

Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk. Berikut adalah data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*, (DER) dan *Return On Assets* (ROA) PT Astra International Tbk.

Tabel 1. 1

Data Perkembangan CR, DER, dan ROA pada PT. Astra International Tbk.

Tahun	Current Ratio		Debt to Equity Ratio		Return On Assets	
	X1		X2		Y	
2014	1,31	=	0,97	=	0,09	=
2015	1,38	↑	0,94	↓	0,06	↓
2016	1,24	↓	0,87	↓	0,07	↑
2017	1,23	↓	0,89	↑	0,08	↑
2018	1,13	↓	0,98	↑	0,08	=
2019	1,3	↑	0,88	↓	0,07	↓
2020	1,54	↑	0,73	↓	0,05	↓
2021	1,54	=	0,7	↓	0,07	↑
2022	1,51	↓	0,69	↓	0,1	↑
2023	1,32	↓	0,78	↑	0,1	↑

Sumber: www.astra.id

Keterangan:

↑ = Mengalami Peningkatan

↓ = Mengalami Penurunan

Pada tabel di atas hasil pengamatan dilihat dengan sangat baik *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return On Assets* (ROA) PT. Astra International Tbk. Secara konsisten bervariasi.

1. Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan menjadi 1,38, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,94, 0,06.

2. Pada periode tahun 2016 *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) kebanyakan mengalami penurunan dan untuk *Return On Asset* (ROA) di tahun ini mengalami peningkatan dari 0,06 menjadi 0,07.
3. Pada periode tahun 2017 ini *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan menjadi 1,23. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) sendiri mengalami peningkatan menjadi 0,89 dan 0,08.
4. Pada periode tahun 2018 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 1,13, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan menjadi 0,98 dan *Return On Asset* (ROA) tetap diangka yang sama dari tahun sebelumnya.
5. Pada periode tahun 2019 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan menjadi 1,3. Kemudian untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,88 dan 0,07.
6. Pada periode tahun 2020 *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi menjadi 1,54, 0,73 dan 0,05
7. Pada periode tahun 2021 *Current Ratio* (CR) tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan menjadi 0,7. Untuk *Return On Asset* (ROA) ditahun ini mengalami peningkatan menjadi 0,07 tahun sebelumnya.
8. Pada periode tahun 2022 *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi menjadi 1,51, 0,69 dan 0,1

9. Pada periode tahun 2023 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 1,32, *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan menjadi 0,78 dan *Return On Asset* (ROA) tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan.

Mengenai gambaran diatas yang peneliti telah uraikan, maka peneliti terdorong untuk meneliti permasalahan ini dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Astra International Tbk. Pada Tahun 2014-2023**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas terdapat identifikasi masalah yaitu :

1. Ditemukannya data perkembangan nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 2014-2023 *Return On Assets* (ROA) di tahun 2022-2023 memiliki nilai yang kecil.
2. Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan memperlihatkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah disusun sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan PT.Astra International Tbk pada tahun 2014-2023?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan PT.Astra International Tbk pada tahun 2014-2023?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan PT.Astra International Tbk pada tahun 2014-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan PT. Astra International Tbk dari tahun 2014-2023
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk dari tahun 2014-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity* (DER) pada perusahaan PT. Astra International Tbk dari 2014-2023

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kinerja perusahaan juga sebagai bahan evaluasi terkait akuisisi yang telah dilaksanakan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi investor dalam memilih investasi pada instrumen saham perusahaan terutama perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengurangi risiko kerugian

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris serta menjadi sumber informasi untuk meningkatkan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return on assets* suatu perusahaan.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return on assets* perusahaan serta dapat juga digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

